

PERENCANAAN IMPLEMENTASI UNIT KERJA REKAM MEDIS UNTUK KLINIK PRATAMA PANCASILA BATURETNO WONOGIRI

Anggia Meianti¹, Hendra Rohman², Anna Mayretta³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia

¹anggiaardhanti05@gmail.com ²hendrarahman@mail.ugm.ac.id, ³annamayretta@gmail.com

ABSTRACT

Health services in Pratama Pancasila Clinic Baturetno City Wonogiri mostly receives post partum and children case patients. Activities of medical record work unit has not been managed optimally. The management has a plan to change the system. In medical record work units, personnel are not qualified, organizing has not yet been established, operational standards are missing, decentralized storage systems, duplicate files, double entry data, and diagnostic coding not available. The purpose of this study was to design the initial concept of medical record work unit for pratama clinic. Qualitative descriptive research type. Population 25 people, sample 3 people. Data collection using observation and interview guidelines. The results showed that medical record management required qualified personnel with D3 medical records background, the creation of procedures from registration to reporting, storage systems shifted to centralization, thus minimizing file duplication, access rights to medical records, and coding according to ICD rules. The conclusion is that the initial concept of the medical record work unit for the primary clinic can be started from planning gradually from identification to alternative selection to be implemented according to standards and needs.

Keywords: Planning, work units, implementation

ABSTRAK

Pelayanan di Klinik Pratama Pancasila Kota Baturetno Wonogiri sebagian besar menerima pasien kasus post partum dan anak-anak. Pelaksanaan kegiatan unit kerja rekam medis belum terkelola dengan optimal. Pihak manajemen memiliki rencana untuk merubah sistem. Di unit kerja rekam medis, petugas tidak sesuai kualifikasi, pengorganisasian belum terbentuk, standar operasional prosedur belum ada, sistem penyimpanan desentralisasi, terjadi duplikasi berkas, double entry data, dan belum ada koding diagnosis. Tujuan penelitian ini merancang konsep awal unit kerja rekam medis untuk klinik pratama. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Populasi 25 orang, sampel 3 orang. Pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan rekam medis membutuhkan kualifikasi petugas dengan latar belakang D3 rekam medis, pembuatan prosedur dari pendaftaran hingga pelaporan, sistem penyimpanan beralih menjadi sentralisasi, sehingga meminimalisir duplikasi berkas, ada hak akses untuk mengakses rekam medis, dan pengkodean sesuai aturan ICD. Simpulan adalah konsep awal unit kerja rekam medis untuk klinik pratama dapat dimulai dari perencanaan secara bertahap mulai identifikasi hingga pemilihan alternatif agar dapat diimplementasikan sesuai standar dan kebutuhan.

Kata Kunci: Perencanaan, unit kerja, implementasi

PENDAHULUAN

Manajemen Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktik dokter, klinik, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman (Permenkes No.55 tahun 2013).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2011 pasal 26 huruf c tentang klinik, penyelenggara klinik wajib melakukan pencatatan terhadap penyakit tertentu dan melaporkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam rangka pelaksanaan program pemerintah. Pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh pemberi pelayanan kesehatan dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas pembinaan dan pengawasan pelayanan kesehatan di indonesia.

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan untuk menunjang tercapainya derajat kesehatan adalah Klinik. Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialistik, diselenggrakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan (perawat/bidan) dan dipimpin oleh seseorang tenaga medis (dokter, dokter spesialis, dokter gigi/dokter gigi spesialis) (Permenkes No 28 2011)

Pengelolaan rekam medis di Klinik Pratama Pancasila Kota Baturetno Wonogiri terdiri dari cara pemberian nomor rekam medis pasien, *assembling*, analisa kelengkapan, penyimpanan dan distribusi.

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialistik (Permenkes RI Nomor 9, 2014).

Berdasarkan jenis pelayanannya, klinik dibagi menjadi dua yaitu klinik utama dan klinik pratama. Klinik pratama merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik spesialistik atau pelayanan medik dasar dan spesialistik (Permenkes RI Nomor 9, 2014).

Dalam menyelenggarakan klinik, wajib melaksanakan pencatatan untuk penyakit-penyakit tertentu dan melaporkan kepada dinas kesehatan kabupaten/kota dalam rangka pelaksanaan program pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Permenkes RI Nomor 9, 2014).

Hatta (2011), *electronic health record* (EHR) adalah suatu sistem yang secara khusus dirancang untuk mempermudah kinerja dari petugas medis, karena terdapat berbagai macam fitur-fitur yang ditawarkan untuk kelengkapan dan keakuratan data, memberi tanda waspada, peringatan, memiliki sistem untuk mendukung keputusan klinik dan mampu untuk menghubungkan data dengan pengetahuan medis serta alat bantu lainnya.

Klinik Pratama Pancasila Kota Baturetno Wonogiri merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat I, sebagian besar kegiatan pelayanan di Klinik Pratama Pancasila Kota Baturetno Wonogiri menerima pasien kasus post partum dan anak-anak. Klinik Pratama Pancasila Kota Baturetno Wonogiri merupakan transisi dari rumah bersalin/balai pengobatan menuju ke klinik pratama sehingga pelaksanaan kegiatan unit kerja rekam medis belum terkelola dengan optimal.

Manajemen akan merencanakan untuk merubah sistem yang ada. Petugas di unit kerja rekam medis dengan latar belakang pendidikan SMA sehingga tidak sesuai kualifikasi, sedangkan pengorganisasian belum terbentuk, standar operasional prosedur belum ada, sistem penyimpanan desentralisasi, terjadi duplikasi berkas, *double entry* data, dan belum ada koding diagnosis. Tujuan penelitian ini adalah merancang konsep awal unit kerja rekam medis untuk klinik pratama Pancasila Baturetno.

METODE

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, untuk memperoleh informasi dengan jelas tentang pelaksanaan pengelolaan rekam medis di Klinik Pratama Pancasila Kota Baturetno Wonogiri. Subjek dalam penelitian ini adalah petugas yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan rekam medis. Teknik pengambilan data data yang diperoleh dari metode wawancara, observasi dan hasil penelusuran dokumen. Setelah data terkumpul, data dianalisis secara deskriptif.

HASIL

Identifikasi unsur 5M dalam sistem pengelolaan unit kerja rekam medis yaitu:

a. ***Man (Sumber Daya Manusia)***

Menurut Rusdarti (2008), dalam kegiatan manajemen faktor manusia paling menentukan. Manusia membuat tujuan dan dia pula yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Untuk menjalankan pekerjaan di rekam medis diperlukan sumber daya manusia yang memenuhi kompetensi perekam medis.

Menurut Budi (2011) untuk menjalankan pekerjaan di rekam medis diperlukan sumber daya manusia yang memenuhi kompetensi perekam medis. Seorang profesi rekam medis merupakan lulusan dari program diploma rekam medis dan informasi kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, di bagian unit rekam medis terdapat 3 orang petugas yang berlatar belakang lulusan SMA dan belum memenuhi standar kualifikasi perekam medis.

b. Money (uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan)

Menurut Rusdarti (2008), *money* merupakan satu unsur yang tidak pernah dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar di dalam perusahaan. Hal ini berhubungan dengan anggaran yang digunakan untuk operasional pengelolaan unit kerja rekam medis guna meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien. Anggaran operasional Klinik Pratama diperoleh dari Yayasan pusat.

c. Methode (cara atau sistem untuk mencapai tujuan)

Menurut Rusdarti (2008), *methode* atau metode adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Sebuah metode yang dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, uang dan kegiatan usaha.

Pengelolaan rekam medis di Klinik Pratama Pancasila Kota Baturetno Wonogiri, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap ketiga informan, diperoleh informasi bahwa belum ada SOP tentang rekam medis sehingga dalam pelaksanannya selama ini belum ada pedoman dalam pengelolaan di unit kerja rekam medis.

d. Machine (mesin atau alat untuk berproduksi)

Menurut Rusdarti (2008), *machine* atau mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

Sistem informasi sekumpulan unsur yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya sedemikian rupa berproses mencapai tujuan tertentu, atau suatu tatanan dimana terjadi suatu kesatuan dari berbagai unsur yang saling berkaitan secara teratur menuju pencapaian unsur dalam batas lingkungan tertentu (Rustiyanto, 2010).

Informasi yang dihasilkan di bagian *filming* yaitu kelengkapan dokumen isi rekam medis, daftar dokumen rekam medis yang siap diretensi, dokumen rekam medis yang dimusnahkan, formulir yang diabadikan (Sudra, 2013).

Dengan adanya petunjuk keluar (*outguide*) yaitu sangat penting dalam mengontrol penggunaan

rekam medis (Huffman, 1994).

Secara teori cara sistem sentralisasi lebih baik daripada sistem desentralisasi.

e. Material (bahan-Bahan yang diperlukan dalam kegiatan)

Menurut Rusdarti (2008), manusia tanpa bahan dan perlengkapan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Budi (2011), berkas rekam medis berisi data yang bersifat rahasia, maka setiap lembar formulir rekam medis harus dilindungi dengan cara dimasukkan ke dalam *folder* sehingga setiap *folder* berisi data dan informasi hasil pelayanan pasien.



Gambar 1: Analisis Fishbone

Kota Baturetno Wonogiri belum ada SOP. Sistem penyimpanan yang dilaksanakan masih menggunakan sistem desentralisasi.

Sejak awal didirikan, di Klinik Pratama Pancasila Kota Baturetno Wonogiri belum memiliki struktur organisasi, sehingga penataan dan pengelolaan belum berjalan dengan baik, dan Standar Operasional Prosedur (SOP) belum ada.

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Klinik Pratama Pancasila Kota Baturetno Wonogiri, Manajemen klinik merancang konsep baru dengan membuat struktur organisasi dan Standar Operasional Prosedur.



Gambar 2 : Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap tiga informan, diperoleh informasi bahwa belum terdapat uraian tugas bagi petugas rekam medis, petugas diberlakukan kerja *shift* pagi, siang dan malam. Setiap pegawai baru di Klinik Pratama Pancasila Kota Baturetno Wonogiri ditempatkan di pendaftaran sebelum ditempatkan di bagian lain.

PEMBAHASAN

Unsur-unsur 5 M pada Unit Rekam medis

Unsur-unsur 5 M pada Unit Rekam medis, meliputi:

a. *Man* (Sumber Daya Manusia)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa unit kerja rekam medis di Klinik Pratama Pancasila Kota Baturetno Wonogiri pada masing-masing unit belum berjalan dengan baik. Pada unsur Sumber Daya Manusia di Klinik Pratama Pancasila Kota Baturetno Wonogiri belum memenuhi kuantitas dan kualitas karena petugas masih memiliki latar belakang pendidikan SMA. Dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia manajemen merencanakan upaya untuk mengirim petugas agar mengambil program tugas belajar dalam menempuh pendidikan atau dengan mengikuti sertaakan dalam pelatihan rekam medis.

b. *Money*

Anggaran untuk operasional klinik bersumber dari yayasan, dan dikelola oleh unit manajemen.

c. *Methode* (sistem yang digunakan untuk mencapai tujuan)

Methode pada setiap unit rekam medis terdiri dari:

Unit pendaftaran meliputi pemberian nomor rekam medis pasien menggunakan *unit numbering system* dimana sistem ini diberikan satu nomor kepada setiap pasien yang berkunjung ke Klinik Pratama Pancasila Kota Baturetno Wonogiri dan digunakan selamanya pada kunjungan selanjutnya.

Unit *assembling* meliputi metode pengorganisasian formulir berkas rekam medis pasien yang sudah pulang kemudian dirakit berdasarkan ketentuan perakitan berkas rekam medis dan dianalisis kelengkapan berkasnya.

Unit *filing* meliputi dokumen rekam medis berisi data individual yang bersifat rahasia, maka setiap lembar formulir dokumen rekam medis di Klinik Pratama Pancasila Kota Baturetno Wonogiri harus dilindungi dengan cara dimasukan ke dalam *folder* atau map yang didesain khusus dengan kode warna untuk kepentingan penyimpanan, setiap *folder* berisi data dan informasi hasil pelayanan yang diperoleh pasien secara individu. Kemudian untuk sistem penyimpanan dokumen rekam medis secara sentralisasi yaitu dengan cara menyatukan formulir-formulir rekam medis pasien kedalam satu *folder*. Sistem penajaran *Terminal Digit filing* (TDF) yaitu penyimpanan dokumen rekam medis dengan mensejajarkan *folder* dokumen rekam medis berdasarkan urutan nomor rekam medis pada 2 angka kelompok akhir. Hal ini dimaksudkan agar dokumen rekam medis yang keluar dari rak *filing* tersebut dapat dikendalikan sehingga mudah diketahui keberadaan dan penggunaannya, maka setiap pengambilan dokumen rekam medis harus disisipi *tracer*.

Unit pelaporan meliputi laporan internal dan laporan eksternal. Laporan internal adalah laporan yang dibuat dan ditunjukan kepada yayasan pusat, sedangkan untuk laporan eksternal yaitu laporan yang dibuat dan ditunjukan kepada pihak puskesmas dan dinas kesehatan.

d. *Machine* (mesin atau alat yang digunakan)

Machine pada setiap unit rekam medis terdiri dari:

Unit pendaftaran meliputi penggunaan unit komputer, printer dan alat tulis untuk menunjang pelayanan kepada pasien.

Unit *assembling* meliputi peralatan yang disediakan di unit *assembling* antara lain staples, perforator, gunting dan penggaris.

Unit *filing* meliputi alat yang digunakan antara lain rak penyimpanan, *tracer* dan map.

Unit pelaporan meliputi alat yang digunakan yaitu alat tulis untuk kegiatan operasional, unit komputer dan printer.

e. *Material* (bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan)

Di tempat pendaftaran pasien rawat jalan di Klinik Pratama Pancasila Kota Baturetno Wonogiri, pemenuhan kebutuhan material dilakukan dengan cara pengadaan barang setiap kali dibutuhkan. Peneliti membuat identifikasi barang sesuai dengan barang sesuai dengan kebutuhan di bagian pendaftaran dari mulai pasien datang hingga selesai melakukan pendaftaran. Hasil identifikasi barang tersebut dapat dipilah dan diidentifikasi lebih lanjut barang-barang yang harus tersedia untuk untuk stok per triwulan, maupun per semester, tergantung dari kapasitas stok barang yang tersisa. Hal ini akan membantu dalam kelangsungan proses pendaftaran pasien dari segi sarana dan prasarana.

Pengelolaan Unit Rekam Medis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa unit kerja rekam medis di Klinik Pratama Pancasila Kota Baturetno Wonogiri sudah dikelola namun baru sebagian, yaitu cara pemberian nomor, *assembling*, penyimpanan, pendistribusian berkas rekam medis. Namun dalam pemberian kode penyakit belum terlaksana. Cara pemberian nomor rekam medis di Klinik Pratama Pancasila Wonogiri menggunakan sistem unit. Namun untuk pelaksanaan penomoran masih sering terjadi duplikasi nomor rekam medis. Sehingga satu pasien mendapat lebih dari satu nomor rekam medis.

Peneliti mengamsumsikan bahwa selama ini pengelolaan rekam medis sudah ada, namun belum semua pengelolaan rekam medis terlaksana dengan baik. Pengelolaan rekam medis yang sudah terlaksana belum maksimal. Hal ini dikarenakan petugas kurang memahami pengelolaan rekam medis dan kurangnya petugas untuk pelaksanaan rekam medis. Petugas pelaksana yang ada tidak menetap di bagian tertentu, karena jumlah petugas rekam medis yang terbatas.

Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu petugas rekam medis

Kuantitas dan kualitas SDM petugas rekam medis berjumlah 3 orang dengan latar belakang pendidikan adalah SMA, petugas di Klinik Pratama Pancasila

Kota Baturetno Wonogiri tidak memiliki petugas yang berlatar belakang pendidikan rekam medis dan belum pernah mengikuti pelatihan di bidang rekam medis.

Pendidikan formal di dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2009). Petugas rekam medis adalah tenaga kesehatan yang mengabdikan dirinya dibidang kesehatan dengan memiliki latar belakang dan keterampilan di bidang rekam medis dengan pendidikan minimal D3 Rekam medis.

Peneliti mengamsumsikan bahwa secara kuantitas petugas rekam medis sudah cukup, namun tidak ada seorang pun petugas yang memiliki latar belakang pendidikan rekam medis. Kemudian belum pernah ada petugas yang mengikuti pelatihan mengenai rekam medis. Kualitas, yakni menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut, yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan nonfisik (kecerdasan dan mental).

Standar Prosedur Operasional (SPO)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SPO mengenai pengelolaan rekam medis belum ada. Selama ini pengelolaan rekam medis mengikuti standar pelaksanaan yang sudah ada selama ini tanpa ada standar lisan ataupun tertulis. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif dari para pekerja dengan biaya yang serendah-rendahnya. SOP biasanya terdiri dari manfaat, kapan dibuat atau direvisi, metode penulisan prosedur, serta dilengkapi oleh bagan *flowchart* di bagian akhir (Laksmi, 2008).

Dengan adanya SOP, akan memudahkan dalam pencapaian tujuan organisasi dan tentu tidak akan mengubah tata laksana pengelolaan rekam medis meskipun dilaksana oleh petugas baru maupun mahasiswa magang. Dengan tidak adanya standar baku yang ditetapkan, akan mempersulit petugas dalam pelaksanaan pengelolaan rekam medis karena petugas akan kebingungan terhadap tata laksana pengelolaan rekam medis, terutama petugas baru dan mahasiswa magang yang ditempatkan di

bagian pendaftaran. Meskipun sistem *rolling* yang digunakan, pelaksanaan pengelolaan rekam medis yang baik dan benar akan tercipta.

Uraian Tugas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa uraian tugas untuk petugas yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan rekam medis belum ada. Setiap pegawai baru harus ditempatkan di bagian lain. Uraian tugas yaitu dokumen formal organisasi yang berisi ringkasan informasi penting mengenai suatu jabatan untuk memudahkan dalam membedakan jabatan yang satu dengan yang lain dalam suatu organisasi. Uraian jabatan tersebut disusun dalam suatu format yang terstruktur sehingga informasi mudah dipahami oleh setiap pihak yang berkaitan di dalam organisasi. Pada hakikatnya, uraian jabatan yaitu bahan baku dasar dalam pengelolaan (Stone, 2011).

Tidak adanya uraian tugas untuk petugas yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan rekam medis tentu akan sulit untuk menetukan petugas yang akan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengelolaan rekam medis.

Hasil Konsep Klinik Pratama Pancasila Wonogiri

Berdasarkan Permenkes No.269 tahun 2008 tentang Rekam Medis, pada pasal 10 bahwa informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan, dan pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaanya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan rekam medis dalam bentuk manual maupun elektronik hendaknya mengacu pada peraturan tersebut. Untuk itu manajemen merencanakan penerapan rekam medis elektronik setelah konsep awal berjalan selama 1 tahun di Klinik Pratama Pancasila Wonogiri.

Penerapan rekam medis elektronik di Klinik Pratama Pancasila Wonogiri, diawali dengan adanya proses migrasi rekam medis manual ke rekam medis elektronik yaitu saat ini dimulai dari bagian rawat jalan dengan serangkaian proses pengenalan konsep rekam medis elektronik, kedepannya akan dilakukan pemilihan sistem informasi yang diimplementasikan untuk rekam medis elektronik, dilanjutkan dengan pelatihan sistem informasi rekam medis elektronik pada *user* (pengguna)

sehingga mereka mampu menggunakan sistem informasi rekam medis elektronik saat memberikan pelayanan kepada pasien. Awal perancangan sistem dirancang dengan berbasis web menggunakan bahasa pemrograman web PHP dan basis data MySQL.

SIMPULAN

1. *Input* di Unit Rekam Medis di Klinik Pratama Pancasila Wonogiri
 - a. *Man* (Sumber Daya Manusia), jumlah petugas belum cukup dan kompetensi petugas belum memenuhi kualifikasi.
 - b. *Money*, anggaran operasional kebutuhan dalam setahun sudah tercukupi.
 - c. Pengadaan *Material* di tempat pendaftaran pasien belum teridentifikasi sampai pada daftar kebutuhan.
 - d. *Metode* berbentuk SOP dan prosedur kerja.
 - e. *Machine* perangkat komputer di bagian pendaftaran masih menggunakan komputer *server* dan komputer khusus untuk entri data pasien belum ada.
2. Hasil jadi konsep rekam medis di Klinik Pratama Pancasila Wonogiri yaitu tersusunnya struktur organisasi disertai penanggung jawab di setiap unit. Pengelolaan rekam medis meliputi cara pemberian nomor secara unit, *assembling*, penyimpanan berkas rekam medis dengan sentralisasi dengan sistem penajaran *Terminal Digit Filing* (TDF). Sumber Daya Manusia (SDM), mengikuti sertakan 3 petugas rekam medis yang ada dalam kegiatan pelatihan rekam medis. Membuat SOP untuk pendaftaran, *assembling*, *filing* dan pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Savitri C, 2011. *Manajemen Unit Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Medika.
- Hatta.G.(2011). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan Jakarta.
- Huffman, Edna K, 1994, *Health Information*
- Mackinnon W, Wasserman M. *Record System Implementing Electronic Medical Record system*. 2009

- Marimun, 2010. *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Notoatmodjo, S. (2009). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 028/MENKES/PER/1/2008 "Tentang Klinik".
- Rusdarti, Kusmuriyanto, 2008. *Ekonomi*
- Rustiyanto E dan Rahayu, Warih A, 2011. *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, Yogyakarta; Politeknik Kesehatan Permata Indonesia
- Sidik, B. (2003). MySQL untuk Pengguna Administrator dan Pengembang Aplikasi Web. Bandung: Informatika
- Sugiyono, Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta